

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial-spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Hal ini bermakna dalam pemberian asuhan keperawatan profesional kepada masyarakat sesuai dengan kaidah keperawatan sebagai profesi. Karakteristik profesi salah satunya berorientasi pada pelayanan menggunakan keahlian demi pemenuhan kebutuhan pasien termasuk pemenuhan kebutuhan dasar. (Kusnanto,2003).

Kebutuhan dasar manusia merupakan fokus dalam asuhan keperawatan. Bagi pasien yang mengalami gangguan kesehatan, maka kemungkinan ada satu atau beberapa kebutuhan dasar pasien yang akan terganggu. Kebutuhan dasar manusia dibagi menjadi kebutuhan fisik, psikologis dan sosial. Kebutuhan fisik harus dipenuhi lebih dahulu karena merupakan kebutuhan yang terbesar meliputi nutrisi, istirahat, oksigen, eliminasi, kegiatan seksual, oleh karena itu perawat harus memiliki kemampuan dan pengetahuan cara pemenuhan kebutuhan dasar manusia,

dengan memantau dan mengikuti perkembangan kemampuan pasien dalam melaksanakan aktifitas kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dasar terutama pasien imobilisasi. (Tarwoto dan Wartonah,2003).

Pasien imobilisasi tidak mampu bergerak bebas sehingga memerlukan perhatian lebih dari perawat dalam memelihara personal hygiene. Pengaruh langsung dari imobilisasi salah satunya tidak terpenuhinya personal hygiene karena terbatasnya kemampuan untuk memenuhinya. Dengan membantu memelihara kebersihan perorangan bermanfaat untuk mencegah penyakit–penyakit tertentu akibat dari penekanan tubuh yang terlalu lama sehingga vaskularisasi ke area tekanan terganggu/terhenti. Selain itu dengan membantu memelihara kebersihan perorangan pada pasien imobilisasi dapat membantu mencegah terjadinya luka pada jaringan menjadi nekrosis yang disebut dekubitus dan mencegah terjadinya beberapa penyakit nosokomial serta mencegah berlanjutnya keadaan imobilitas seseorang (Haryati, 2007).Kebutuhan dasar pasien imobilisasi tergantung dari tingkat imobilisasi pasien. (Nurserusari.com,2009).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya. Melihat hal itu personal hygiene diartikan sebagai hygiene perseorangan yang mencakup semua aktivitas yang bertujuan untuk mencapai kebersihan tubuh, meliputi membasuh, mandi, merawat rambut, kuku, gigi, gusi dan membersihkan daerah genital. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kesehatan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele,

padahal jika hal tersebut kurang diperhatikan dapat mempengaruhi kesehatan secara umum terutama pasien imobilisasi. (Agung,2009). Pasien imobilisasi sangat membutuhkan bantuan dalam kebutuhan merawat diri, maka sebagai perawat dalam memberikan tindakan *personal hygiene*, perawat harus mempunyai keinginan agar hasil yang dicapai memuaskan.

Kepuasan dapat diartikan sebagai perasaan puas, rasa senang dan kelegaan seseorang dikarenakan mengkonsumsi suatu produk atau jasa untuk mendapatkan pelayanan suatu jasa (Purwanto, Setiyo, 2007). Kepuasan adalah persepsi terhadap produk atau jasa yang telah memenuhi harapan(Hadi irawan,2002). Long dan Green (1994) berpendapat bahwa perawat memiliki kontribusi yang unik terhadap kepuasan pasien dan keluarganya. (Valentine 1997) menyatakan bahwa pelayanan keperawatan dan perilaku perawat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan pasien. (Wolf, Miller, & Devine, 2003).

Kepuasan berkaitan dengan kesembuhan pasien dari sakit atau luka. Hal ini lebih berkaitan dengan konsekuensi sifat pelayanan kesehatan itu sendiri, berkaitan pula dengan sasaran dan hasil pelayanan. Kepuasan pasien dalam menilai mutu atau pelayanan yang baik, dan merupakan pengukuran penting yang mendasar bagi mutu pelayanan. Hal ini karena memberikan informasi terhadap suksesnya pemberi pelayanan bermutu dengan nilai dan harapan pasien yang mempunyai wewenang sendiri untuk menetapkan standar mutu pelayanan yang dikehendaki. (Hafizurrachman, 2004). Kotler (2007), mendefinisikan bahwa kepuasan pasien adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dia rasakan dibanding dengan harapannya. Menurut Gerson (2004), kepuasan pasien

adalah persepsi pasien bahwa harapannya telah terpenuhi atau terlampaui. Sedangkan menurut Nurachmah (2005), kepuasan pasien didefinisikan sebagai evaluasi paska konsumsi bahwa suatu produk yang dipilih setidaknya memenuhi atau melebihi harapan. Karena itu pasien tidak akan puas apabila pasien mempunyai persepsi bahwa harapannya belum terpenuhi. Pasien akan merasa puas jika persepsinya sama atau lebih dari yang diharapkan. Maka informasi tingkat kepuasan pasien mutlak diperlukan. Pengukuran tingkat kepuasan erat hubungannya dengan mutu produk (barang atau jasa). Pengukuran aspek mutu bermanfaat bagi pemimpin, agar pemimpin rumah sakit dapat melakukan perbaikan karena tanpa perbaikan atau koreksi pengukuran tingkat kepuasan pasien menjadi tidak bermanfaat. Walaupun penilaian tingkat kepuasan pasien bersifat subyektif dan relatif, namun demikian bisa dijadikan sebagai alat pengendali atau kontrol atas pelayanan yang diberikan rumah sakit.

Penelitian melakukan studi pendahuluan melalui beberapa pengamatan yaitu BOR 60,5% pasien yang di rawat di lantai 5 bedah, 43 *bed* dan yang efektif 39 *bed* yang total care terdapat 38 pasien dan perawat sejumlah 37 perawat terbagi menjadi 3 *shift*, tim 1 terbagi 13 perawat, tim 2 terbagi 12 perawat, tim 3 terbagi 12 perawat. *Shift* 1 sebanyak 20 perawat, *Shift* 2 sebanyak 10 perawat dan *Shift* 3 sebanyak 7 perawat. Dalam tingkat pendidikannya ada 1 orang berpendidikan S1, 28 perawat berpendidikan D3, 1 perawat berpendidikan SPR dan sisanya berpendidikan SPK/SMU. dan LOS 6-5 hari, dimana 1 team memegang 9 pasien dan pengamatan terhadap kondisi fisik pasien, pengamatan terhadap fasilitas yang ada serta pengamatan terhadap pelaksanaan kebersihan perorangan di ruangan lantai 5 bedah

RSPAD, di ruangan itu untuk melakukan kebersihan diri terutama mandi dilakukan sendiri oleh pasien dan keluarganya, perawat hanya menjelaskan tujuan dan manfaat mandi serta mengingatkan waktunya mandi, kadang-kadang perawat juga membantu menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan untuk mandi. Keadaan ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh 9 dari 12 perawat yang berada diruangan, bahwa apabila pasien hendak melakukan kebersihan diri maka semua peralatan atau fasilitas mandi disediakan serta dilakukan oleh keluarga pasien sendiri, 3 dari 39 pasien mengatakan kadang-kadang ada juga perawat yang membantu menyiapkan fasilitas yang diperlukan untuk mandi. RSPAD juga menyediakan air hangat pada pagi dan sore. Peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berfokus pada pandangan pasien tentang kepuasan pelaksanaan personal hygiene yang dibantu oleh perawat khususnya pada pasien imobilisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Hubungan pelaksanaan *personal hygiene* dan tingkat kepuasan pasien imobilisasi di lantai 5 bedah rumah sakit pusat angkatan darat gatot soebroto tahun 2012”**.

B. Identifikasi masalah

Personal hygiene merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus di penuhi oleh pasien khususnya pasien imobilisasi atau total care, apabila pasien merasa tidak terpuaskan menunjukkan bahwa perawat mengabaikan personal hygiene pasien juga berpengaruh pada peningkatan kesehatan pasien.

Salah satunya untuk menjegah infeksi seperti masuknya mikroorganism skunder yang dapat mempengaruhi penyakit pasien. Dengan di lakukannya personal hygiene di harapkan pasien merasa lebih bersih dan nyaman.

C. Pembatasan masalah

Perawat cenderung meninggalkan suatu tindakan perawatan diri salah satunya melaksanakan *Personal hygiene* pada pasien imobilisasi sering kali dianggap bukan pekerjaan perawat, sehingga banyak perawat enggan melaksanakannya. Padahal sperti ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kepuasan pasien, jika pelayanan memuaskan akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas di rumah sakit tersebut. Peneliti bermaksud melaksanakan penelitian yang berfokus pada pandangan pasien tentang kepuasan pelaksanaan personal hygiene yang dibantu oleh perawat khususnya pada pasien imobilisasi.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan tingkat kepuasan pasien imobilisasi dengan pelaksanaan personal hygiene oleh perawat.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Dapat diketahui hubungan penerapan personal hygiene oleh perawat dengan tingkat kepuasan pasien imobilisasi.

2. Tujuan khusus

- a. Dapat diketahui tingkat kepuasan pasien immobilisasi.

- b. Dapat diketahui pelaksanaan personal hygiene yang dilakukan oleh perawat.
- c. Dapat diketahui analisis hubungan tingkat kepuasan pasien imobilisasi dengan pelaksanaan personal hygiene yang dilakukan oleh perawat.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan motivasi kepada perawat untuk selalu meningkatkan mutu pelayanan terutama personal hygiene kepada pasien imobilisasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Esa Unggul

Memberikan informasi dan gambaran pada mahasiswa tentang hubungan tingkat kepuasan pasien imobilisasi dengan pelaksanaan personal hygiene oleh perawat.

3. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari terkait dengan penelitian serta dapat menjadi suatu sarana pembelajaran di lapangan.